

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Public Perception About Islamic Religious Education

NIKITA DIAN PARANTI¹

ZULHANNAN², UMI HIJRIAH³, MUHAMMAD AKMANSYAH⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Nikita.dian97@gmail.com zulhannan@radenintan.ac.id, umihijriyah@radenintan.ac.id,

Manuskrip diterima: [01/9/2021]. Manuskrip disetujui: [20/10/2021]

Abstrak. Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Reaksi persepsi yang diberikan seseorang bisa menjadi reaksi positif atau negatif. Reaksi positif merupakan tanggapan yang baik berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon dan selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan hak dari setiap anak yang seharusnya diberikan orang tua kepada anaknya dalam keluarga terutama pendidikan Agama Islam. Namun pada realitanya hal tersebut tidak dapat diberikan karena kesibukan orang tua dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga, selain itu juga masyarakat memiliki minat rendah pada lembaga pendidikan yang berbasis Agama dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga pendidikan yang berbasis Agama. Masyarakat di Desa Batumarta VI merupakan masyarakat yang multicultural dimana mereka hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI Kabupaten Oku Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan latar Masyarakat muslim Desa Batumarta VI Kabupaten Oku Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian ujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam di Desa Batumarta VI terbilang cukup baik. Mereka memiliki pandangan bahwasannya Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga untuk kehidupan bermasyarakat. 2) Tanggapan Masyarakat Desa Batumarta VI tentang pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik berpengetahuan Islami serta pendidikan ini merupakan tanggungjawab bersama. 3) Peran dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan dan anak-anak yang ikut kegiatan TPA setiap hari.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Pendidikan Agama Islam

Abstract Perception is a process learned through interaction with the surrounding environment. A person's perception reaction can be either positive or negative. Positive reaction is a good response in the form of pleasure so that in giving a response and then will show a tendency to do. The background of this research is that education is the right of every child that should be given by parents to their children in the family, especially Islamic education. But in reality it can not be given because of the busyness of parents in working to meet the needs in the household, in addition to the community has a low interest in religious-based educational institutions and also a lack of public knowledge about religious-based educational institutions. The community in Batumarta VI village is a multicultural community where they live side by side with non-Muslim communities.

The purpose of this research is to find out people's perception of Islamic education in Batumarta Village VI East Oku Regency. To achieve this goal, researchers used qualitative research with the background of the Muslim Community of Batumarta Village VI East Oku Regency. Data collection techniques are conducted through interviews, observations and documentation. Then analyze the data

using data reduction, data presentation and conclusion drawing. Then test the validity of the data using triangulation.

The results showed that: 1) People's understanding of Islam in Batumarta VI village is quite good. They have the view that Islam is not only related to worship but also to people's lives. 2) The response of batumarta vi village community about Islamic education, Islamic education will instigate children of good character with Islamic knowledge and this education is a shared responsibility. 3) The role in the implementation of Islamic education goes well, this can be seen from the activities of the community who participate in religious activities and children who participate in tpa activities every day.

Keywords: Public Perception, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Dikatakan yang pertama karena anak akan mendapatkan bimbingan dan didikan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga. Dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, maka orang tua bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpa kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia. Jadi yang dimaksudkan dengan menjaga dalam ayat ini adalah dengan selalu mengerjakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Wanita juga memiliki tugas untuk melaksanakan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama pendidikan bagi anak-anaknya, karena tugas seorang ibu adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat di bangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. Pendidikan dasar dari keluarga merupakan bekal bagi anak-anak pra sekolah menuju pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebh jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya.

Baik-buruknya anak akan sangat berkaitan erat dengan pembinaan agama Islam baik dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa norma-norma agama berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai. Pendidikan akan berhasil jika didukung dengan biaya yang cukup. Kenyataan yang ada di lapangan, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Anak yang tumbuh dalam keluarga cukup akan mendapat kesempatan yang besar

untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya akan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Memberikan nafkah jasmani dan rohani merupakan kewajiban orang tua. Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insan kamil. Maka dari itu, orang tua tetpa berusaha dapat memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Berbagai usaha dilakukan orang tua agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik.

Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang yang pada akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman dan penerapan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. sering kita melihat seorang ibu bekerja keras demi kesennagan anak, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi dan lupa akan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mnegakibatkan akhlak anak kurang baik, bergelimang harta tetapi anak memiliki akhlak yang tidak baik. itu semua kurangnya oerhatian dari orang tua terutama ibu.

Pemberian fungsi rumah tangga bagi para perempuan lebih disebabkan karena kaum perempuan harus melahirkan. Ini adalah peran yang diberikan alam kepada mereka. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat , seorang wanita atau seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanoa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat faktanya dilapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Fenomena ini terjadi pada sebagian besar orang tua yang berada di Desa Batumarta VI Kabupaten Oku Timur. Dimana keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapannya sudah mulai berkurang, dikarenakan akan porofesi mereka sebagai buruh petani karet dan rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua mereka, sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian sehingga dampaknya akan kembali pada anak yang tidak diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Sebagian besar masyarakat Desa Batumarta VI memiliki mata pencaharian sebagai petani karet dan tentunya memiliki jam kerja dan hasil yang tidak menentu. Hal tersebut bisa terjadi karena cuaca yang tidak menentu dan kurs Dollar. Selain itu, masyarakat Desa Batumarta banyak yang masih memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Sehingga kegiatan pendidikan diserahkan kepada lembaga pendidikan.

Kegiatan sebenarnya mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan atau institusi pendidikan saja tetapi setiap tempat pada elemen masyarakat dimanapun juga harus memiliki kegiatan mendidik, kerena mendidik adalah tugas setiap manusia bukan hanya tigas tenaga pendidik saja (Candra, 2018). Faktanya dilapangan adalah banyak orang tua menyerahkan pendidikan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian anak.

Penarapan pendidikan sangat tergantung kepada para pemegang peran yang dominan yaitu orang tua yang didalam Al-Qur'an dikatakan sebagai penegak hokum Allah dalam lingkungan keluarga. terutama ayah sebagai kepala rumah tangga. Sebagai pemegang kepemimpinan dalam keluarga seorang ayah haruslah dapat membentuk lingkungan keluarganya dengan baik, terutama dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam, inilah yang dikatakan sebagai penegak hukum Allah. Apabila peran seorang ayah sudah maksimal dalam membentuk lingkuang keluarga yang baik maka sudah dapat dipastikan bahwa problematika

Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup keluarga akan dapat terselesaikan. Apalagi ada rekan yang membantunya yaitu ibu sebagai pendidik pertama bagi sang anak. Semakin sempurna apabila kedua individu ini bekerjasama dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Tetapi dalam realitanya masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan penerapan pendidikan agama anaknya dirumah karena mereka lupa peran mereka sebagai penegak hukum Allah. Masih ada orang tua yang lebih mementingkan nilai kognitif anak dalam bidang disiplin ilmu eksak dibanding penerapan nilai-nilai agama.

Padaحال apabila dikaji lebih dalam peran utama orang tua dirumah adalah pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik bagi anak. Sebagaimana firman Allah “jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Pada firman Allah ini jelas bahwa pendidikan akhlak adalah yang paling utama dirumah. Dan tidak ada akhlak tanpa pendidikan agama yang baik. Penerapan nilai-nilai agama dalam membentuk akhlak dirumah dapat mempengaruhi kenyamanan anak pada tempat tinggalnya dan dapat sangat membantu pendidikan anak disekolah, baik pendidikan agamanya maupun pendidikan eksaknya, karena anak sudah dibekali dengan akhlak yang baik sehingga ia akan menghadapi segala sesuatu dengan akhlak dan sikap yang baik. Selain itu orang tua juga harus lebih sering berkomunikasi dengan pihak institusi pendidikan agar terjalin hubungan dan tercapai tujuan pendidikan yang jelas yang ingin dicapai bersama.

Keluarga, menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama. Jadi orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan (Jalaludin, 2019). Lingkungan sekolah adalah lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Kemudian masyarakat yang merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga. Asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara teratur dan terus menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberikan dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti jika anak dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung selama hidupnya.

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang tersebut dalam perkembangan kejiwaannya. Di lingkungan masyarakat santri barang kalai akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memberi ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Batumarta VI yang notabennya cukup heterogen dilihat dari agama Masyarakatnya. Persentase terbesar adalah pemeluk agama Islam dan Hindu. Data Tahun 2019 menunjukkan bahwa keseluruhan pemeluk agama Islam ±1.694, Hindu ±530, Kristen dan Katolik ±188. Dengan diakuinya eksistensi agama-agama tersebut sangat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batumarta VI memiliki pengetahuan yang baik tentang keberagaman agama.

Kerukunan agama yang terjadi di Desa ini di dukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya gotong royong, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerja sama di kalangan intern maupun anatara umat beragama. Kemudian minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis Agama juga masih terbilang rendah.

Sebagian Masyarakat di Desa ini mengandalkan sekolah melalui pelajaran pendidikan Agama Islam agar peserta didiknya bisa membaca Al Quran, bisa mengerti dan mampu melaksanakan pokok-pokok ajaran Agama atau kewajiban-kewajiban ‘ainiyah seperti syarat dan rukun shalat. Maka sekolah belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya waktu alokasi atau jam pelajaran di sekolah. Output dari sekolah menengah atas masih banyak yang belum bisa membaca, menulis dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur’an. Tingginya frekuensi perkelahian antara pelajar, pergaulan bebas dan masih banyak lagi kasus-kasus kriminal yang

melibatkan pelajar. Pada hakikatnya kasus-kasus tersebut tidak bisa dikatakan sepenuhnya kesalahan dari pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan Agama. Karena proses pendidikan, khususnya moral juga merupakan tugas dari orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungan. Kurangnya perhatian orang tua terkait dengan pendidikan Agama Islam dan hanya menyerahkan persoalan Agama dan akhlak anak hanya kepada sekolah melalui pelajaran pendidikan Agama Islam.

Pendidikan umum dan pendidikan Agama merupakan dua hal yang harus disukai oleh setiap manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Mengacu dari konsep pendidikan Islam yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus, bahkan menuntut ilmu itu wajib. Masyarakat Desa Baturanta memiliki minat pada lembaga pendidikan berbasis Agama hanya ketika anak berada di jenjang tingkat dasar. Dibuktikan dengan data jumlah peserta didik yang berada di umum ± 450 dan madrasah ± 235 .

Pada penelitian ini penulis menekankan permasalahan tentang pemahaman masyarakat tentang agama Islam, tanggapan masyarakat tentang pendidikan agama Islam dan peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. persamaan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dari paparan tersebut, maka dari itu kiranya dapat dicari seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Perlunya mengetahui kesan-kesan masyarakat tentang pendidikan agama Islam dalam setiap aspek sehingga nantinya dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan dan tercapainya sebuah pemahaman yang majemuk tentang pentingnya pendidikan agama Islam baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat kemudian juga tentang keberagaman dalam beragama.

Berdasarkan dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pemahaman dan tanggapan masyarakat tentang pendidikan Agama Islam Desa Baturanta VI Kabupaten Oku Timur, serta bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Desa Baturanta VI Kabupaten Oku Timur.

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu pengalaman baik itu benda ataupun suatu kejadian yang telah atau sedang dialami oleh seseorang tersebut. Masyarakat harus sadar akan pentingnya pendidikan Agama Islam, baik dari keluarga ataupun lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan pendidikan Agama Islam baik itu tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Kemudian dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

Masyarakat merupakan suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial yaitu proses antar hubungan dan interaksi masyarakat sebagai wadah atau tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat. Setiap warga masyarakat sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dalam mekanisme masyarakat itu. Tiap-tiap pribadi bukan hanya menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan ia juga menjadi warga masyarakat yang aktif. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat, pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan masyarakat yang berkualitas.

Masyarakat harus sadar akan pentingnya pendidikan Agama Islam, baik dari keluarga ataupun Lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan pendidikan Agama Islam baik itu tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Kemudian dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

1. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam

Agama merupakan suatu kebutuhan dasar setiap manusia. Agama adalah ajaran atau system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat, menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Agama Islam merupakan Agama yang sebagian besar dianut oleh masyarakat Indonesia, di Desa Batumarta VI sendiri Agama Islam merupakan keyakinan sebagian besar masyarakatnya. Di Desa batumarta VI masyarakat muslim hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim yang menganut Agama Hindu. Pentingnya masyarakat memiliki pengetahuan tentang Agama yang dianutnya supaya dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Agama. Masyarakat di Desa ini memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Agama Islam dilihat dari data lapangan yang diperoleh dari beberapa Narasumber.

Masyarakat di Desa Batumarta memahami Islam sebagai Agama yang didalamnya berisi ajaran-ajaran seperti sholat, zakat, puasa, al-qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup. Apabila dilihat dari praktik keagamaan dalam kesehariannya masyarakat Desa ini kurang antusias dalam memakmurkan Masjid.

Dilihat dari hasil observasi dilapangan sebagian besar masyarakat muslim menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan mendirikan sholat. Akan tetapi belum banyak dari mereka yang melaksanakan sholat di masjid atau musholah setempat. Pengamalan ibadah dan muamalah masyarakat mencerminkan tentang pemahaman Agama yang ia miliki. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Sudjono:

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudjiono, 2019).

Artinya pemahaman Agama merupakan tingkat mengertinya seseorang terhadap ajaran Agama yang dianutnya, baik perintah yang dianjurkan dan larangan Tuhan yang harus di jauhi. Pemahaman Agama juga sangat penting dalam pelaksanaan ajaran Islam di dalam suatu masyarakat. Apabila suatu masyarakat memiliki pemahaman Agama yang baik baik itu Islam, Iman, Ihsan, Tawakal, sabar dan bersyukur maka kehidupan yang dijalani akan menjadi bekal untuk di akhirat nanti.

Kesadaran pendidikan tidak terlepas dari kesadaran pemahaman Agama yang utuh, di mana kesadaran dan semangat untuk terus belajar dalam mencari ilmu. Tidak hanya di lembaga formal tapi informal di mana keluarga juga membangun perubahan dan berpartisipasi aktif didalamnya. Sehingga, menjadi makhluk moral spiritual (moral-spiritual-being), yang lebih baik dan bertaqwa kepada sang pencipta. Faktor penyebab pemahaman Agama dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari luar dan dari dalam. Dari luar diantaranya ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Dari dalam diantaranya dangkalnya ilmu pengetahuan Agama, malas beribadah, dan sebagainya. Lebih-lebih faktor dari luar yang kadang sangat mempengaruhinya,

sehingga keluarga lebih mementingkan hal-hal yang bersifat materi daripada hal-hal yang bersifat transendental.

Kesibukan memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan waktu mereka terkuras habis dan kesempatan mempelajari Agama kurang. Pemahaman Agama berdampak pada pemahaman akan pentingnya ilmu pengetahuan dan kurangnya penyiapan kader yang berkualitas. Peluang untuk mengenyam pendidikan yang begitu sempit ditambah lagi dengan pengetahuan Agama keluarga yang minim, menyebabkan kesadaran keluarga rendah dalam bidang pendidikan, apalagi golongan ekonomi keluarga kebanyakan menengah ke bawah, sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya karena biaya sekolah yang begitu mahal. Hal ini menyebabkan dalam komunitas keluarga yang terjadi hanyalah regenerasi kepada anak turunya, dididik dengan ilmu yang sama dan kesadaran untuk berkembang atau melakukan perubahan sangatlah lambat (Djamal, 2017).

Di Desa Batumarta VI ini, masyarakat yang memiliki kesibukan sebagai petani dan memiliki pendapat yang tidak menentu, akan tetapi mereka memiliki pemahaman Agama yang cukup baik, setidaknya mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Tetapi mereka hanya tau sebatas menjalankannya saja tanpa tau maknanya, untuk itu perlunya kader-kader yang memiliki pengetahuan Agama Islam yang berkualitas untuk mendakwahkan Islam. Dalam suatu keluarga jika orang tuanya memiliki pemahaman Agama yang bagus maka dalam keluarga tersebut juga memiliki pemahaman yang bagus.

Islam adalah agama yang menyerukan untuk berbuat kebajikan dan juga Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk saling mengenal. Sebagaimana dalam AlQur'an Surat Al Hujurat: 13

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sebagaimana ayat diatas maka antara satu sama lain kita harus saling menghormati, menghargai dan bersikap toleransi antar umat beragama adalah gambaran bahwa Islam selalu memandang manusia dengan pandangan hormat sebagai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Dari hasil lapangan diperoleh bahwasannya masyarakat di Desa ini saling tolong menolong, bergotong royong, melakukan kegiatan bersama antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan tetap menjaga kerukunan.

2. Tanggapan masyarakat tentang pendidikan Agama Islam

Pembahasan mengenai bagaimana tanggapan masyarakat tentang pendidikan Agama Islam ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan mereka tentang pendidikan Agama Islam yang mengemban amanat yang Universal (keseluruhan) Islam yang mencakup kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat berAgama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama, khususnya pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan

Agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari (Nu Ainiyah, 2013).

Dalam hal persepsi atau tanggapan, ada dua macam yang penting untuk dipahami, sehingga dengan kedua hal tersebut dapat diketahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI. Ada dua tanggapan masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, dengan cara mewawancarai pemuka agama dan para masyarakat, serta mengobservasi bagaimana sikap serta perhatian masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kedua persepsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut, sebagai berikut :

a. Tanggapan Positif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI

Tanggapan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pemahaman masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam yang sangat baik, sehingga para masyarakat di desa ini masih ada yang mau mengikuti pengajian-pengajian Majelis Ta'lim, karena yang demikian itu merupakan Pendidikan Agama Islam yang nonformal, dan mau memberikan bimbingan dan arahan serta memperhatikan anak dalam hal agama dan juga masih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah dan pesantren.

Masyarakat Muslim berpandangan positif terhadap Pendidikan Agama Islam sehingga masih ada kemauan untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim dan masih termotivasi untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak, juga dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama dikarenakan beberapa faktor penyebab, antara lain yaitu :

1) Minat Masyarakat Muslim Dalam Mengembangkan Pribadi Muslim

Pendidikan Agama Islam itu penting, karena dengan pendidikan Agama itu manusia dapat berbuat baik, tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang diperintahkan dan mana yang di larang. Orang yang mengerti Agama akan sejahtera lahir dan batinnya, disamping itu pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa manfaat, yaitu dari segi aqidah seseorang dia tidak akan mudah goyah, dari segi ibadah sehari-hari seperti sholat dapat membuat orang itu sehat, dari segi sosial kemasyarakatan dapat membina keutuhan masyarakat dan dari segi muamalah pendidikan Agama Islam kan menunjang lebih banyak barokah dalam kehidupan.¹

Jadi pendidikan Agama Islam itu penting sebagai bekal kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Nuro'I bahwasannya pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dimiliki bagi seorang muslim, didalam pendidikan Agama Islam itu terdapat ajaran-ajaran baik itu ibadah, akidah dan muamalah.

Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan berisi tentang Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, ibadah dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya serta lingkungannya (Andayani, 2006).

Sejalan dengan pandangan Ibu Siti Sumarmi mengatakan bahwa setiap masyarakat Muslim di Desa Batumarta VI ini yang mau mengikuti Pendidikan Agama Islam dan mau menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama Islam yakni pesantren,

karena masyarakat sudah mengetahui bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat bagus untuk kehidupan dunia juga akhirat. Ibu tersebut mengungkapkan seperti itu karena Ibu tersebut lulusan Perguruan Tinggi Islam, dan dengan pendidikan beliau yang cukup mapan tentang Agama, sehingga Ibu tersebut di pandang masyarakat sebagai contoh yang baik dibandingkan dengan yang lain yakni yang tidak mengetahui Pendidikan Agama Islam, sehingga Ibu tersebut diangkat menjadi Pengurus majlis Ta'lim di Desa Batumarta VI. Dengan pengetahuan yang Ibu Siti Sumarmi miliki tentang Pendidikan Agama Islam menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, agar menjadi anak yang memiliki pribadi muslim yang baik.

Pada hakikatnya pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan dan membentuk seseorang menjadi berakhlak akan tetapi juga membimbing dan melatih untuk menyiapkan seseorang agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Agama Islam agar menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta berkepribadian luhur dan berwatak sesuai dengan Agama Islam. Kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pemilihan lembaga pendidikan bagi putra dan putrinya, sebagian besar masyarakat memilih madrasah. Karena madrasah memberikan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan Agama .

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh, Ibu Wiwin bahwa timbulnya persepsi positif Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam dikarenakan adanya minat Masyarakat untuk berlomba-lomba dalam mengembangkan pribadi muslim. Dan dengan adanya pandangan masyarakat yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam, dan dengan pandangan baiknya terhadap Pendidikan Agama Islam akan lebih meyakinkan dirinya untuk memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam, juga dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama. Oleh karena itu, pandangan baik masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam, akan menjadi motivasi yang baik pada masyarakat muslim untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam.

Pekerjaan masyarakat Muslim di desa ini pada umumnya lebih banyak petani karet, pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat melelahkan. Namun, jika memang sudah ada niat yang ikhlas dari hati yang paling dalam pasti pribadi muslim itu bisa digapai. Karena pada hakikatnya jika memang masyarakat tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam, masyarakat itupun tidak akan lengah dalam memberikan Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain selalu memberikan nasihat dan selalu memperhatikan dan mengingatkan. Ditinjau dari kebiasaan masyarakat di desa ini dalam hal mendidik anak, tentu bertujuan untuk menjadikan anak yang berpendidikan dan mampu memahami pelajaran yang di ikutinya di sekolah, utamanya dalam Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Yeni berpendapat bahwa masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama Islam seperti pesantren dan madrasah, akan beruntung dan akan menjadi bekal baginya untuk kehidupan dunia maupun akhirat (Wawancara Pribadi).

Selanjutnya Bapak Agus Triono mengatakan, seorang Bapak yang berprofesi sebagai petani Karet yang kurang mengerti dengan Pendidikan Agama Islam, namun dengan niat yang kuat bapak tersebut sangat termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, tapi bapak tersebut kurang mengerti dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga bapak itu menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga Pendidikan Agama seperti MAN, MTS dan seainya. Karena Bapak Agus Triono berpandangan bahwa dengan pemahaman ajaran Agama Islam, anak-anaknya akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dengan

demikian anak-anaknya yang berpendidikan agama menjadi contoh yang baik di dalam masyarakat. Ungkapan bapak yang di atas menyatakan bahwa bapak tersebut memiliki pandangan yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam.

Masyarakat yang berpandangan baik terhadap Pendidikan Agama Islam akan mengetahui untuk apa sebenarnya tujuan hidup manusia serta memiliki pengendalian diri dan kepedulian terhadap kewajiban agamanya, seperti sholat, puasa pada bulan romadhon, dan berperilaku yang baik dan lain sebagainya. Kondisi masyarakat Desa ini yang hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim tentunya akan lebih menjadi perhatian keluarga terutama orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada anak yaitu dengan cara memberikan anak kebebasan bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda agama namun dengan batasan hanya sekedar interaksi secara sosial, memberikan aturan-aturan untuk membatasi pergaulan anak, aturan yang diberikan oleh orang tua bermacam-macam seperti jika anak bermain dengan teman-temannya tetap tidak lupa pada kewajiban dan tanggung jawabnya, jika sudah saatnya sholat maka harus menjalankan kewajibannya tersebut.

Jika sudah saatnya belajar maka anak-anak juga harus segera pulang untuk belajar. Selain aturan-aturan tersebut beberapa orang tua juga memberikan aturan agar anak-anak tetap menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman lain yang berbeda agama, tidak memilih-milih dalam mencari teman bahkan ada orang tua yang memberikan aturan agar anak berhati-hati dalam memilih makanan yang diberikan oleh orang lain yang berbeda agama untuk mewaspadaikan jika makanan itu dilarang oleh agama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa masyarakat muslim yang memiliki minat untuk mengembangkan pribadi muslim khususnya kepada anaknya, akan berpandangan bahwa Pendidikan Agama itu sangat penting (Muthia, 2018).

2) Pendidikan Agama Islam Membentuk Prilaku Yang Baik Dalam Masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nuro,i, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Karena tanpa Pendidikan Agama Islam manusia tidak akan dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang disyariatkan dalam Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam banyak pengetahuan yang didapat mengenai pembentukan jasmaniah maupun rohaniyah yang luhur untuk menjadi pribadi yang muslim. Masyarakat yang memiliki Pendidikan Agama Islam idealnya akan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, dan juga akan mendidik anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, baik lewat pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Masyarakat yang berpandangan baik terhadap Pendidikan Agama Islam akan mengetahui untuk apa sebenarnya tujuan hidup manusia serta memiliki pengendalian diri dan kepedulian terhadap kewajiban agamanya, seperti sholat, puasa pada bulan romadhon, dan berperilaku yang baik dan lain sebagainya. Sesuai dengan ungkapan Bapak Nuro'i di atas.

Sejalan dengan ungkapan Bapak Sumanto, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmaniyah dan rohaniyah seseorang. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan para pendidik untuk membentuk akhlakul karimah seseorang. Dengan Pendidikan Agama Islam juga bisa menuntun manusia dalam menjalankan kehidupan beragama, serta dapat pula di dalam pembentukan karakter seorang manusia, sehingga cara hidup akan lebih baik dan terarah.

Ibu Siti Masiotih berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baik saja, akan tetapi juga untuk menjadikan hidup ini lebih indah, tentram dan lebih bermakna. Dari berbagai ungkapan di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat yang memiliki persepsi yang positif terhadap Pendidikan Agama Islam, dikarenakan banyaknya manfaat Pendidikan Agama Islam tersebut, salah satunya untuk membentuk perilaku yang baik di dalam masyarakat.

Beberapa masyarakat muslim Desa Batumarta VI yang mengungkapkan persepsinya di atas dengan begitu tegas, karena mereka mengetahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai-bagus pendidikan, yang pada akhirnya untuk membina perilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Mereka yang berpendapat di atas adalah masyarakat muslim yang memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam.

b. Persepsi Negatif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Batumarta VI

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang membuat masyarakat lebih cenderung terhadap pendidikan umum. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor penyebabnya, yaitu :

1) Sekolah umum lebih terjangkau

Desa Batumarta VI merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Madang Suku III, di desa ini masyarakat muslimnya ada yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan ada juga yang ke pesantren, akan tetapi lebih banyak dari masyarakat muslim Desa Batumarta VI yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum daripada ke sekolah yang berbasis agama seperti ke pesantren, dengan alasan sekolah umum lebih dekat dan juga lebih terjangkau maka dengan demikian, bisa menjadi bahan pertimbangan yang cukup signifikan bagi masyarakat muslim Desa Batumarta VI dalam melanjutkan pendidikan anaknya karena dekat dan tentunya lebih murah. Hasil wawancara dengan siswa-siswanya di lembaga pendidikan umum, bahwa jumlah siswa yang sekolah di lembaga pendidikan umum terhitung mulai dari pendidikan SD, SMP, dan SMA dan SMK mencapai 65 % dari sekian banyaknya jumlah anak yang berada dalam jenjang pendidikan di Desa Batumarta VI.

Hal ini menyatakan bahwa di desa ini kurang termotivasi dalam menyekolahkan anaknya ataupun keluarganya ke lembaga pendidikan berbasis agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para masyarakat muslim di Desa Batumarta VI, bahwa lebih banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan umum dikarenakan sekolah umum dekat dari desa ini dan juga lebih terjangkau. Hal ini terjadi, dikarenakan minimnya pendapatan ataupun ekonomi para masyarakat, sehingga orangtua hanya melepaskan kewajibannya dalam menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan umum, tanpa mempertimbangkan manfaat ilmu yang diperolehnya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan pendapat Ibu Rini bahwa dekatnya sekolah umum, akan lebih menguntungkan baik dari segi ongkos, jajan sekolah, dan biaya lainnya. Berdasarkan alasan itulah masyarakat muslim Desa Batumarta VI lebih memilih anaknya belajar di sekolah umum yang pendidikan agamanya hanya sedikit seperti di SMP, SMA dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Sugito, bahwa Pada zaman sekarang ini Pendidikan Agama Islam sudah tidak diperdulikan, sebab banyak hal yang perlu untuk dipertimbangkan, yakni dari segi ekonomi, dorongan orangtua, dan kemauan anak-anak agar sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang paling utama pada masyarakat muslim Desa Batumarta VI adalah masalah ekonomi yang lemah.

Jika dilihat, dari orangtua yang ekonominya berkecukupan, ia sangat antusias menyekolahkan anaknya ke Pendidikan Agama Islam seperti pesantren, walaupun dengan jarak tempuh yang sangat jauh, dengan harapan agar anak tersebut dapat menjadi anak yang berguna baik dalam keluarga dan juga masyarakat, karena anak merupakan titipan atau amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing ke arah yang di ridhoi-Nya.

Berdasarkan alasan-alasan yang disampaikan masyarakat tersebut, dapat disimpulkan pandangan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam adalah negatif. Dekatnya pendidikan umum dari desa ini, membuat sebagian masyarakat Muslim di desa ini menjadi berpandangan negatif terhadap Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terjadi karena di latar belakang dengan minimnya ekonomi penduduk Desa Batumarta VI. Andai kata sekolah umum lebih jauh dari desa ini daripada sekolah agama, mungkin masyarakat pun akan berpandangan baik terhadap Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, sekarang ini sekolah yang lebih dekat adalah sekolah umum, menjadi pengaruh negatif kepada persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam. Selain dari faktor dekatnya sekolah umum dari desa ini, masyarakat muslim Desa Batumarta VI ada yang mengatakan bahwa sekolah umum dengan sekolah agama itu sama saja, karena yang sekolah di lembaga agama sifatnya sama saja dengan yang sekolah di lembaga umum.

2) Kurangnya Pengamalan yang Lulusan Pesantren di Masyarakat

Menurut Ibu Wiwin, timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam salah satu faktor utamanya adalah dikarenakan kurangnya pengamalan yang lulusan dari Pendidikan Agama, juga anak-anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam, sehingga tingkah laku mereka tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan Umum. Salah seorang dari masyarakat muslim yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum dengan tegas mengungkapkan bahwa jika dilihat dari segi tingkah laku anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam lebih buruk akhlaknya dibanding dengan anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum.

Mengenai kualitas lulusan Pendidikan Agama pada dasarnya terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Namun pada hakikatnya yang lulusan Pendidikan Agama itu banyak mengetahui tentang hal agama. Tapi karena mengikuti pergaulan di dalam masyarakat menjadikan Pendidikan Agama yang di ikutinya tinggal hanya sebatas nama saja. Dengan demikian, banyak masyarakat yang berpandangan bahwa yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama sama dengan yang sekolah di lembaga pendidikan umum. Alasan inilah sehingga munculnya persepsi negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tanggapan masyarakat tentang pendidikan Agama Islam tersebut maka pemilihan lembaga pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan, masyarakat di Desa Batumarta VI memilih lembaga pendidikan berbasis Agama atau madrasah sebagai tempat untuk menemuh jenjang pendidikan. Hanya saja mereka rata-rata memilih madrasah hanya pada tingkat dasar sampai dengan menengah pertama, ketika putra dan putrinya menuju jenjang menengah atas maka mereka lebih memilih SMA Negeri, dikarenakan biaya yang relative lebih murah dan mereka beranggapan bahwa jika anak bersekolah di Negeri kemungkinan akan lebih mudah untuk diterima di PTN.

3. Peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung

maupun tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga dan sekolah serta masyarakat memiliki keterikatan.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama baik dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Masyarakat memiliki peran dalam perkembangan pendidikan anak (Sada, 2017). Masyarakat yang merupakan sekumpulan individu-individu yang kecil atau besar, terikat pada satuan adat istiadat, kebiasaan atau hukum dan dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan tentunya dimulai dari dalam keluarga. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan terutama dalam pendidikan Agama . orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa. Pendidikan Agama akan sukses apabila ajaran Agama itu hidup dan berkembang dalam jiwa.

Masyarakat Desa Batumarta VI sebagian besar peduli terhadap pendidikan anak, terutama pendidikan Agama anak. Walaupun mereka memiliki keterbatasan pengetahuan akan tetapi mereka tetap memperdulakan pendidikan Agama anak dimulai dari mendidik mereka agar taat menjalankan Agama dan mendidik mereka agar menjadi anak yang berakhlakul karimah. Ditengah kesibukan mereka dalam berkerja mereka tetap berusaha untuk memberikan pendidikan dan pendidik anak mereka dengan baik.

Salah satu informan mengatakan bahwasannya walaupun anak bersekolah di lembaga pendidikan yang berbasis Agama anak tetap harus diajarkan dirumah terutama terkait dengan pendidikan Agama Islam dirumah. Karena, pelaksanaan atau implementasi dari pelajaran pendidikan Agama Islam yang didapatkan anak di sekolah akan digunakan saat dirumah, selain itu waktu anak dirumah lebih banyak. Orang tua merupakan guru utama bagi anak-anaknya.

Pendidikan Agama adalah pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan Agama meliputi pendidikan aqidah, ibadah dan syariah. Jika orang tua memberikan pendidikan keagamaan kepada anak sejak kecil, maka dalam kepribadiannya juga akan terbentuk sejak kecil (Daradjad, 2017). Di Desa Batumarta VI ini sebgai masyarakat memilih lembaga pendidikan non formal seperti TPA (Taman Baca Al-qur'an) sebagai tempat untuk memperoleh tambahan ilmu Agama. Akan tetapi, ketika anak-anak berajak dewasa orang tua tidak lagi menyuruh anaknya pergi mengaji.

Selain menghidupkan pendidikan Agama dirumah masyarakat desa Batumarta VI juga rutin ikut serta dalam kegiatan keAgama an yang diadakan di desa seperti yasinan, tahlilan, pengajian, Kahtaman, dan Istighosah. Karena bagi mereka kegiatan tersebut dapat menambah wawasan Agama mereka selain itu juga sebagai tempat untuk saling bersilaturahmi antar tetangga.

Salah satu tempat yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah Masjid atau Musholah. Kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan nilai-nilai Agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia serta hubungannya dengan alam sekitar (Celik, 2018).

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaukan di desa Batumarta VI merupakan suatu kegiatan yang positif untuk emmnfaatkan waktu mereka ditengah kesibukan bekerja dan tidak terlibat dalam kegiatan yang salah. Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masyarakat desa Batumarta VI cukup aktif menjelankan kegiatan-kegiatan kegamaan yang diadakan di desa tersebut. Kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan di mayarakat akan tetapi juga di lembaga pendidikan dimana kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Dukungan serta partisipasi masyarakt dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dapat berupa keikutsertaan mereka mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah dan mendukungnya. Selain itu, mendukung penuh kegiatan anak-anak yang kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi anak. Keterkaitan anatara lembaga pendidikan dengan masyarakat menjadikan acuan semangat bagi lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki

kualitas pendidikannya, karena bagaimanapun proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan melainkan juga di keluarga dan lingkungan masyarakat yang lebih dominan.

PENUTUP

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu pengalaman baik itu benda ataupun suatu kejadian yang telah atau sedang dialami oleh seseorang tersebut. Masyarakat harus sadar akan pentingnya pendidikan Agama Islam, baik dari keluarga ataupun lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan pendidikan Agama Islam baik itu tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Kemudian dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam Di Desa Batumarta VI terbilang cukup baik. Mereka memiliki pandangan bahwasannya Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga untuk kehidupan bermasyarakat. Dibalik kesibukan mereka dalam bekerja mereka tetap memperhatikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Selain kesibukan tersebut, pemahaman mereka tentang Agama yang cukup baik ia pergunakan dengan baik dalam lingkup keluarga ataupun masyarakat. Kemudian masyarakat Desa Batumarta VI yang hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim memiliki toleransi yang baik.

Tanggapan Masyarakat Desa Batumarta VI tentang pendidikan Agama Islam, bahwasannya mereka beranggapan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang penting yang harus dimiliki semua orang dan diterapkan sejak usia dini. Akan tetapi masyarakat di Desa ini dalam melaksanakan pendidikan Agama bagi anak-anaknya lebih mempercayakan TPA dan lembaga pendidikan dalam hal membaca Al-Qur'an dan praktik sholat. Namun begitu tidak lantas menjadikan orang tua lepas tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya, karena para orang tua tetap memperhatikan perkembangan pendidikan anak.

Peran masyarakat atau kontribusinya dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam baik di dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batumarta VI berperan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam terutama dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Mendidik anak tidak selamanya mudah dan berjalan mulu, sehingga dalam mendidik sudah pasti menemukan masalah yang bisa saja menghampiri. Untuk itu perlu kerjasama baik dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sebagai orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik, soleh dan salihah. Oleh karena itu, orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya di sela kesibukannya, serta memberikan perhatian kepada anak. Karena orang tua disini mempercayakan TPA maka kegiatan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan lokasi TPA yaitu dengan cara menyumbangkan dana guna keperluan TPA. Serta masyarakat disini berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan seperti pengajian, khataman, pengajian akbar mereka berperan aktif dengan harapan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang Agama Islam dan untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga pendidikan masyarakat juga turut serta dalam kegiatan tersebut walaupun mereka memiliki kesibukan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ulum, Jurnal, dan Pembentukan Karakter. “MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi dite”. 2013 25–38.
- Candra, Bach Yunof. “Problematika pendidikan Agama Islam”. Vol. 1 no. 1 (2018), hal. 134–53.
- Çelik, Ali et al. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM (PERAN KOMITE SEKOLAH/MADRASAH)”. *Journal of Materials Processing Technology*. Vol. 1 no. 1 (2018), hal. 1–8.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan terjemahan Al-Qur’an Terjemahan*. 2020.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 Cet. 2006*.
- Djamal, Samhi Muawan. “Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”. *Jurnal Adabiyah*. Vol. 17 no. 2 (2017), hal. 161–79.
- Fachmi, Teguh et.al., 2019. *School Engagement Predictor for Indonesian Islamic Student*. Universal Journal of Educational Research 7(10): 2217-2226, 2019 <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2019.071021
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2019.
- Muthia, Farah. “Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah”. *Al-Bahtsu*. Vol. 3 no. 2 (2018).
- Sada, Heru Juabdin. “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 no. 1 (2017), hal. 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Grapindo Persada, 2009.
- Zakiah Drajat, dkk. *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.